

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada 24 Februari 2014.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam

jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

## **C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi LPPM.

Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 1 Juli – 17 September 2014.

#### **D. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL Bimbingan dan Konseling**

Pemilihan, perencanaan dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL BK yang akan dilakukan agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL BK UNY 2014 yang ditempatkan di SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pembekalan PPL BK	Februari 2014	Abdullah Sigit FIP UNY
2	Penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah	23 Februari 2014	SMA N 4 Yogyakarta
3	Observasi pra PPL	24-28 Februari 2014	SMA N 4 Yogyakarta
4	Penerjunan mahasiswa PPL ke sekolah	1 Juli 2014	SMA N 4 Yogyakarta
5	Pelaksanaan PPL	2 Juli-17 September 2014	SMA N 4 Yogyakarta
6	Penarikan mahasiswa PPL	17 September 2014	SMA N 4 Yogyakarta
7	Evaluasi	Oktober 2014	UNY

#### **E. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan**

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Februari 2014 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung.

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

- 1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa pada suatu kelas. Materi yang akan dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut:

- a) Be A positive Thinker
- b) Ketrampilan Menghargai Diri
- c) My Bestfriend

## 2) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai berbagai program studi di perguruan tinggi negeri khususnya di Yogyakarta.

## 3) Layanan Informasi

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

### a) 5 Rahasia Mengatasi Malas Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan mampu mengatasi malas belajar.

### b) Mengatasi Stress

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Dalam hal ini, praktikan membuat papan bimbingan khusus BK yang berisikan berbagai informasi. Materi ini memuat tentang penyebab stres, akibat stres dan bagaimana cara mengatasi stress.

## 4) Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

Materi Bimbingan Kelompok yang telah dilaksanakan:

### a) Orientasi Masa Depan dan Pemahaman diri

## 5) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya. Layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok mengenai peminatan di kelas X karena SMA N 4 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013.

6) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

a) Angket Kebutuhan Siswa

Angket ini dipergunakan untuk menjaring informasi tentang kebutuhan yang diperlukan siswa.

b) Media Lacak Masalah

Media lacak masalah akan dilakukan di awal, hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK.

c) Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa.

Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

c. Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN PPL BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Praktik Persekolahan**

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2014, SMA Negeri 4 Yogyakarta berlokasi di Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik.

##### **1. Kondisi Fisik Sekolah**

SMA Negeri 4 Yogyakarta mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

###### **a. Ruang Kelas**

SMA Negeri 4 Yogyakarta ruangan kelas sejumlah 23 kelas, yaitu : kelas X (9 kelas), kelas XI (8 kelas), dan kelas XII (8 kelas). Jumlah seluruhnya ada 23 kelas dengan fasilitas :

- a. Meja dan kursi terpisah
- b. LCD Projector
- c. Kipas angin
- d. Foto presiden dan wakil presiden
- e. Jam dinding
- f. Papan pengumuman
- g. Papan tulis

###### **b. Lapangan upacara**

Lapangan upacara terletak di depan sekolah. Lapangan upacara ini cukup besar, dan mampu menampung semua siswa dan guru dalam pelaksanaan upacara bendera. Selain itu di tengah sekolah terdapat lapangan kedua. Namun ukuran lapangan di dalam tidak terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diadakannya upacara di lapangan dalam.

c. Laboratorium IPA

SMA N 4 Yogyakarta memiliki 5 buah laboratorium IPA, diantaranya adalah Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer dan Laboratorium Bahasa. Laboratorium biologi SMA N 4 Yogyakarta ini terletak di bagian belakang sekolah disamping taman biologi. Laboratorium ini memiliki 2 ruangan yakni ruangan praktikum siswa dan ruangan penyimpanan alat dan petunjuk praktikum. Jumlah mikroskop cahaya yang terdapat pada Laboratorium ini kurang lebih sebanyak 21 unit. Laboratorium fisika SMA N 4 Yogyakarta ini terletak tepat di sebelah kantin siswa, tepatnya di bawah masjid SMA N 4 Yogyakarta, dan letaknya tepat didepan ruang ekstrakurikuler BHA. Ruangannya sendiri terdiri atas ruang penyimpanan alat dan meja praktikan. Alat-alat fisika sudah terlihat lengkap.

d. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan untuk memberikan keterampilan kepada siswa dalam hal penguasaan komputer, dan untuk memberikan pelajaran pengantar ilmu komputer.

e. Laboratorium Multimedia

Laboratorium Multimedia sering disebut juga AVA atau (Audio-Visual). Ruangan ini sering digunakan untuk seminar-seminar atau briefing dan rapat guru. Ruangan ini berundak-undak sehingga memudahkan para audiens untuk melihat ke layar LCD. Dilengkapi pula dengan LCD dan speaker.

f. Aula

Aula yang terletak di depan pintu utama SMA Negeri 4 Yogyakarta ini biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan okasional namun fungsional, seperti PPDB, MOP, GEMA RAMADHAN, dan lain-lain.

g. Ruang Piket

Ruang piket digunakan untuk guru piket mendata siswa yang tidak masuk dan memberikan surat ijin masuk bagi siswa yang terlambat, serta menerima tamu dari luar yang sekiranya berkeperluan penting.

h. UKS

Melayani siswa yang kesehatannya terganggu pada saat belajar di sekolah. Pelayanan sekolah dilakukan setiap hari. UKS menyediakan obat-obatan sebagai pertolongan pertama, namun bila menderita sakit yang cukup mengawatirkan pihak sekolah segera memberitahu orang tua/wali untuk segera mengambil tindakan selanjutnya.

i. Mushola

Kondisi fisik mushola sudah cukup baik. Terdapat mukena untuk ibadah siswa putri dan namun belum adanya rak sepatu untuk merapikan sepatu. Disini juga terdapat Al-quran dan Iqro. Tepat di samping tempat ibadah siswa putra

j. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan sudah sangat baik dan nyaman. Koleksi buku-buku disana juga sudah bisa dikatakan sangat lengkap. Dilengkapi pula dengan buku-buku dan ensiklopedi berbahasa Inggris. Kondisi perpustakaan dirasa sangat nyaman, terutama di bagian Ruang Baca, terdapat kipas angin yang baik serta koneksi internet yang cepat.

k. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, white board yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran dan tugas mengajar guru, dll.

Ruang guru dirasa sudah cukup luas dan sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya. Terdapat pula beberapa kursi untuk menerima tamu

l. Ruang TU

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha, diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha.

m. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA N 4 Yogyakarta, terdiri dari 2 bagian. Yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan ibu Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara ibu Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

n. Ruang OSIS

Ruang OSISSMA Negeri 4 Yogyakarta digunakan untuk rapat OSIS dan kegiatan OSIS yang lain. Ruang OSIS terlihat kurang rapi karena banyak orang memakai ruangan itu.

o. Ruang BK

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi BK SMA N 4 Yogyakarta sudah cukup baik. Terdapat ruang tamu dan 2 Ruang Konsultasi yaitu konsuling individu dan konseling kelompok.

p. Tempat Parkir

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki 2 tempat parkir. Parkir belakang dan depan. Dan lapangan tengah biasanya digunakan untuk parkir mobil guru.

q. Kantin

Kantin di SMA Negeri 4 Yogyakarta sangat lengkap dalam variasi makanan dan terletak di belakang Ruang BK dan di parker belakang.

r. Koperasi siswa

Ruang koperasi siswa menyediakan peralatan sekolah dan jajanan bagi siswa-siswi SMA N 4 Yogyakarta.

s. Laboratorium IPS

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki 1 Laboratorium IPS yang berisi beberapa etalase fosil, kayu, bebatuan, dan kerajinan kulit, serta peninggalan sejarah lainnya.

t. Studio Musik

Studio Musik SMA Negeri 4 Yogyakarta sudah lengkap. Serta dilengkapi pula dengan sound dan amplifier yang memadai.

u. Lapangan Sepak bola

Lapangan depan di SMA N4 di gunakan sebagai lapangan Sepak bola yang berfungsi juga sebagai lapangan olahraga.

v. Lapangan Basket

Terdapat lapangan lagi di samping lapangan sepak bola yang biasa digunakan juga sebagai lapangan Basket.

## 2. Kondisi Non Fisik Sekolah

SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan SMA berbasis olahraga. Terbukti dari prestasi olahraga yang di raih oleh SMA Negeri 4 Yogyakarta. Serta terdapatnya kelas khusus olahraga, dimana siswa kelas olahraga tersebut merupakan hasil seleksi tes jalur prestasi olahraga baik tingkat daerah maupun nasional. Kondisi nonfisik yang dimaksud disini adalah SDM, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik / guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa / peserta didik.

Guru – guru SMA N 4 Yogyakarta umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Kondisi guru

Pada saat ini SMA N 4 Yogyakarta didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. SMA N 4 Yogyakarta memiliki tenaga pengajar yang telah diseleksi kualitas dan keahliannya sehingga mampu membantu peserta didik menjadi lebih berkualitas.

b. Kondisi siswa

Secara umum dari tahun ke tahun penerimaan siswa baru SMA N 4 Yogyakarta masih memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari input NEM yang dalam kategori tinggi setiap tahun ajaran baru. Dengan demikian, ini dapat menjadi modal tersendiri bagi SMA N 4 Yogyakarta dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orang tua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak – anaknya. Hal seperti ini terlihat pada perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti segala aktifitas yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu pula hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam KBM.

c. Lingkungan Sekolah

SMA N 4 Yogyakarta memiliki kondisi lingkungan fisik yang cukup memadai, jauh dari pasar, tempat hiburan, pabrik yang menimbulkan polusi udara dan suara. Lingkungan yang asri dan sejuk, membuat siswa-siswi SMA Negeri 4 Yogyakarta merasa nyaman untuk belajar.

Secara umum lingkungan SMA N 4 Yogyakarta sangat kondusif dalam menunjang proses belajar mengajar.

d. Perangkat Administrasi Sekolah

1) Tata Usaha ( TU )

Tata usaha bertugas menyusun program Tata Usaha sekolah untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang meliputi:

- a) Penyusunan program tata usaha sekolah.
- b) Penyusunan keuangan sekolah.
- c) Penyusunan kepegawaian.
- d) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai TU sekolah.
- e) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- f) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah.
- g) Penyusunan laporan kegiatan pengurusan TU sekolah.
- h) Pengurusan administrasi guru, pegawai dan siswa.
- i) Surat menyurat.

2) Bimbingan dan Konseling ( BK )

BK membantu sekolah dalam hal menyusun program dan pelaksanaan program kegiatan bimbingan kepada siswa yang meliputi:

- a) Penyuluhan dan pelaksanaan program kerja BK
- b) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan instansi lain yang terkait
- c) Evaluasi pelaksanaan BK
- d) Menyusun statistik hasil evaluasi BK
- e) Menyusun dan memberikan saran serta pertimbangan pemilihan jurusan bagi siswa.
- f) Memberikan bimbingan kepada siswa secara langsung.
- g) Meningkatkan kemajuan siswa dan sekolah.

### 3) Unit Kesehatan Sekolah

UKS berfungsi untuk memberikan pertolongan pertama kepada seluruh komponen sekolah bila mengalami gangguan kesehatan. UKS bertugas untuk :

- a) Pengadaan obat dan fasilitas yang mendukung kesehatan.
- b) Tempat istirahat siswa ketika mengalami gangguan kesehatan

### **3. Ekstrakurikuler**

Untuk menunjang kegiatan kurikuler dan menyalurkan minat dan bakat SMA Negeri 4 Yogyakarta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta antara lain: Pramuka, Bidang Seni Teater, dance, Kelompok Ilmiah Remaja, Pecinta Alam, dan bidang keolahragaan seperti Futsal, Basket dan Bola Volly.

### **4. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta Didik**

Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses bimbingan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati proses pemberian bimbingan saat di dalam kelas. Dengan observasi ini, praktikan mendapatkan gambaran dan informasi tentang cara memberikan bimbingan dan bagaimana mengelola kelas supaya berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan layanan klasikal yang di lakukan oleh guru BK tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam melakukan observasi yaitu:

- a. Cara membuka bimbingan
  - 1) Cara penyajian bimbingan
  - 2) Penggunaan bahasa
  - 3) Gerak
  - 4) Teknik layanan yang digunakan
  - 5) Penggunaan media
  - 6) Cara memotivasi siswa
  - 7) Teknik penguasaan kelas
  - 8) Bentuk dan cara evaluasi
- b. Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan konsultasi
  - 1) Perhatian siswa saat diadakan layanan konsultasi
  - 2) Sopan santun
  - 3) Keberanian berpendapat
  - 4) Keaktifan siswa
  - 5) Menghormati pendapat orang lain
  - 6) Menghormati pembimbing
  - 7) Kerapian pakaian
  - 8) Keramaian kelas
- c. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

d. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Program bulanan
- 4) Program mingguan
- 5) Alat pengumpul data
- 6) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan. Praktik persekolahan yang dilaksanakan berupa praktik di sekolah yang secara tidak langsung berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Pendaftaran dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Pengolahan data peminatan kelas X
3. Mengolah MLM dan angket kebutuhan layanan siswa
4. Bimbingan kelompok
5. Bimbingan klasikal
6. Home visit
7. Pembuatan *leaflet*
8. Pembuatan papan bimbingan
- 9.

**B. Praktik Bimbingan dan Konseling**

Selama melakukan praktik di SMA Negeri 4 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal sebanyak 8 kali, konseling individu sebanyak 2 kali, bimbingan kelompok 1 kali, home visit sebanyak 1 kali, dan bimbingan tidak langsung *leaflet* dan papan bimbingan.

## 1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

### a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Be A positive Thinker
- 2) Ketrampilan Mengahargai Diri
- 3) My Bestfriend

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta tidak mempunyai jal masuk kelas. Oleh karena itu, praktikan melakukan bimbingan klasikal dengan cara meminta jam pelajaran guru atau setelah pulang sekolah. Praktik bimbingan klasikal yang telah dilakukan praktikan yaitu:

#### 1) Bimbingan klasikal 1

- |             |  |
|-------------|--|
| Bentuk      | : Audio, penyampaian materi, dan diskusi |
| Sasaran     | : Siswa Kelas XI IIS 2                   |
| Materi      | : Be A Positive Thinker                  |
| Pelaksanaan | : 14 Agustus 2014                        |

Pendukung : Siswa tertarik dan antusias dengan metode yang praktikan gunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan permainan untuk stimulus terhadap materi yang disampaikan.

Penghambat : Praktikan belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih terbawa dengan kemauan siswa.

Solusi : Mencoba untuk lebih beradaptasi dan mengkondisikan kelas sehingga materi akan lebih terarah.

## 2) Bimbingan klasikal 2

Bentuk : Video, Ceramah dan Diskusi,

Sasaran : XI MIA 2

Materi : Keterampilan Menghargai Diri

Pelaksanaan : 28 Agustus 2014

Pendukung : Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan melalui pemutaran video.

Penghambat : Bimbingan ini dilakukan pada jam terakhir sehingga kelas menjadi tidak kondusif karena siswa ingin cepat pulang.

Solusi : Materi yang lebih menarik lagi yang mengikutsertakan siswa agar aktif di kelas.

## 3) Bimbingan klasikal 3

Bentuk : Games, ceramah, diskusi

Sasaran : Siswa Kelas XI MIA 2

Materi : My Bestfriend

Pelaksanaan : 4 September 2014

Pendukung : Siswa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga aktif dalam menulis beberapa pengalaman tentang dirinya.

**Penghambat** : Layanan dilakukan setelah pelajaran olah raga sehingga siswa mengeluh dan meminta untuk menunda layanan. Sehingga praktikan harus membujuk beberapa siswa untuk masuk kelas.

**Solusi** : Praktikan perlu membujuk siswa agar siswa antusias mengikuti layanan.

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa canggung dan bingung dalam mengelola kelas. Akan tetapi, siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menambah wawasan dalam melakukan bimbingan klasikal. Praktikan menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu adanya permainan, pemutaran video, dan simulasi. Pada setiap kesempatan melakukan bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan.

#### b. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai berbagai program studi di perguruan tinggi negeri khususnya di Yogyakarta. Melalui materi ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman lebih tentang peminatan yang akan dipilihnya sesuai dengan cita-cita atau harapan program studi di Perguruan Tinggi nantinya.

### c. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

#### 1) 5 Rahasia Mengatasi Malas Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media *leaflet* yang disajikan dengan tampilan menarik dan dibagikan ke siswa. Melalui materi ini siswa diharapkan memahami tentang tipe dan gaya belajar sehingga mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri.

#### 2) Menghadapi Stres

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Dalam hal ini, praktikan membuat papan bimbingan khusus BK yang berisikan berbagai informasi. Materi ini memuat tentang penyebab, akibat dan bagaimana cara membuat *menghadapi stres* di kalangan remaja.

### d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan kelompok ini ditujukan untuk kelas XI. Bimbingan kelompok dilakukan pada hari Kamis, 18 September 2014.

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

Materi Bimbingan Kelompok yang telah dilaksanakan:

a) Orientasi Masa Depan dan Pemahaman diri

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya.

Layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok mengenai peminatan di kelas X karena SMA N 4 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013.

f. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui angket kebutuhan layanan siswa, media lacak masalah, sosiometri, inventori tipe belajar yang dibuat sendiri oleh praktikan.

Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama PPL.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen

lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) Media Lacak Masalah

Pengisian MLM dilakukan dua kali. Yang pertama dilakukan sangat awal yaitu tanggal 9 Agustus 2014, yang menjadi sampel MLM yaitu kelas X MIA 5. Penyebaran MLM yang pertama ini dilakukan sebagai tahap awal yaitu pra PPL. Yang kedua dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2014, penyebaran MLM merupakan program dari sekolah. Praktikan dan mahasiswa KKN lainnya sebagai pelaksana. Dalam hal ini, praktikan juga menganalisis hasil dari MLM.

2) Angket Kebutuhan Layanan Siswa

Angket ini merupakan angket yang dibuat oleh guru SMA N 4 Yogyakarta. Angket ini berisikan berbagai macam layanan yang ditawarkan dan siswa memilih layanan mana yang menurut mereka butuhkan. Praktikan menjadi pelaksana dan menginput data angket tersebut.

3) Sosiometri

Sosiometri dibagikan pada tanggal 2 September 2014. Penyebaran sosiometri merupakan program dari guru BK, praktikan hanya membantu sebagai pelaksana.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. **Konseling Individual**

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut.

Dalam hal ini, praktikan melakukan konseling individual dengan dua siswa yaitu:

1) **YAA**

- a) Masalah yang dibahas : Motivasi belajar yang rendah
- b) Teknik yang digunakan : *Behavior Therapy*
- c) Waktu pelaksanaan : Selasa, 2 September 2014
- d) Tempat pelaksanaan : Lobi Sekolah
- e) Hasil yang dicapai : Dalam hal ini, konseli motivasi belajarnya masih rendah. Penanganan konseli ini dilakukan lebih dari sekali, tetapi konseli apabila dipanggil tidak pernah menanggapi sehingga masalah yang dihadapi belum terselesaikan.

2) **AZ**

- a) Masalah yang dihadapi : Merasa belum menemukan jati diri
- b) Teknik yang digunakan : *Person Centered*
- c) Waktu pelaksanaan : Selasa, 9 September 2013
- d) Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan
- e) Hasil yang dicapai : Dalam hal ini, konseli memahami masalah yang sedang dihadapi tetapi untuk penanganannya sampai tuntas belum dapat dilakukan karena konseli tidak pernah memenuhi panggilan konselor (praktikan).

#### b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok.

Selama praktikan PPL di SMA N 4 Yogyakarta, praktikan tidak melakukan konseling kelompok. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan beberapa konseli dengan permasalahan yang sama atau hampir sama yang mau untuk melakukan konseling.

#### c. Referral

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referral kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya.

Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta, praktikan melakukan tindakan referral sebanyak tiga kali, yaitu:

##### 1) Kasus YAA

Kasus ini direferal karena sampai batas waktu pelaksanaan PPL berakhir, konseli tidak memenuhi panggilan untuk melakukan konseling lebih lanjut. Oleh karena itu, praktikan mereferalkan kasus RWR kepada guru pembimbing.

## 2) Kasus AZ

Sama halnya dengan kasus RWR, kasus ini juga direferalkan ke guru pembimbing karena sampai batas waktu pelaksanaan PPL berakhir, konseli tidak memenuhi panggilan untuk melakukan konseling lebih lanjut.

### d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMA N 4 Yogyakarta. Pendampingan kolaborasi dengan orang tua yang pernah praktikan lakukan yaitu ketika ada kunjungan dari orang tua Yashinta Afiani Adha. Selama kunjungan, orang tua Alfifah menanyakan beberapa hal terkait kebiasaan konseli selama di sekolah.

### e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik, membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Praktikan melakukan diagnosis kesulitan belajar guna mengetahui siswa-siswa yang mengalami masalah belajar.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Kolaborasi ini diprakarsai oleh pihak sekolah, praktikan hanya membantu dalam pelaksanaannya.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMA N 4 Yogyakarta, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah besar.

h. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan di SMA N 4 Yogyakarta, praktikan melakukan kunjungan rumah yaitu ke rumah siswa Yashinta Afiani Adha di Tegal Kemuning DN II/871A, RT/RW 41/09, Danuresan, Tegal Panggung, Yogyakarta. Kunjungan rumah dilaksanakan pada tanggal 19 September 2014 dikarenakan siswa yang mengalami prestasi rendah di bidang matematika. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait minat dalam belajar siswa dan membujuk agar orang tua dan siswa agar meningkatkan motivasinya untuk belajar. Praktikan melakukan kolaborasi dengan sesama mahasiswa PPL BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah.

### 3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL layanan perencanaan individual tidak diberikan dalam bimbingan klasikal karena praktikan tidak masuk kelas XII, hanya saja beberapa kali praktikan mendapat konseli yang konsultasi mengenai jurusan di perguruan tinggi di ruag BK.

### **C. Hambatan**

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

## 1. Layanan Dasar

### a. Bimbingan Klasikal

Adanya praktikan dari universitas lain yang melaksanakan PPL sehingga pembagian jatah masuk kelas yang tidak seimbang

### b. Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan angket yang sudah disebar sehingga membuat praktikan kembali menyebarkan angket ke kelas.

## 2. Layanan Responsif

### a. Konseling Individual

1) Susah mencari waktu untuk melakukan konseling individual dikarenakan saat pulang sekolah, siswa banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga praktikan biasanya memanfaatkan waktu istirahat dan memanggil konseli secara berkala.

2) Biasanya siswa tidak memenuhi panggilan praktikan untuk melakukan konseling sehingga membuat praktikan meminta bantuan kepada guru BK untuk memanggil siswa tersebut.

## 3. Perencanaan Individual

Dalam hal ini, pelaksanaan masih bersifat klasikal sehingga kurang optimal membantu siswa secara perorangan sehingga praktikan menawarkan untuk konsultasi kepada BK apabila membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan.

### **BAB III**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan PPL BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional. Kegiatan PPL BK di SMA Negeri 4 Yogyakarta berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 sampai dengan 28 Februari 2014, praktikan melakukan analisis kebutuhan peserta didik SMA Negeri 4 Yogyakarta, kemudian menyusun program bimbingan dan konseling. Program yang direncanakan diaplikasikan saat kegiatan PPL berlangsung yaitu pada tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014. Selama praktikan melaksanakan PPL di SMA Negeri 4 Yogyakarta terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

##### 1. Layanan Dasar

###### a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak delapan kali dengan materi: *Be A Positive Thinker* melalui pemutaran Audio, penyampaian materi, dan diskusi (14 Agustus); *Ketrampilan Menghargai Diri Sendiri* melalui diskusi, dan pemutaran video (28 Agustus), *My Bestfriend* menggunakan metode games dan diskusi (4 September).

- b. Layanan Orientasi  
Materi layanan orientasi yang telah praktikan lakukan adalah mengenai peminatan di perguruan tinggi kepada beberapa siswa yang hadir untuk konsultasi di ruang BK.
  - c. Layanan Informasi  
Praktikan membuat leaflet dan membuat Papan Bimbingan. Melalui leaflet, praktikan menyampaikan tentang mengatasi malas belajar. Praktikan membuat papan bimbingan mengenai stres.
  - d. Layanan Bimbingan Kelompok  
Praktikan melakukan bimbingan kelompok dengan materi Pemahaman Diri. Bimbingan kelompok ini ditujukan untuk kelas XI IIS 2 dengan tujuan agar siswa mampu merencanakan masa depannya dengan baik.
  - e. Layanan Peminatan Peserta Didik  
Praktikan telah membantu layanan peminatan peserta didik pada persiapan, pelaksanaan peminatan, dan pengolahan angket peserta didik.
  - f. Layanan Pengumpulan Data  
Praktikan melakukan layanan pengumpulan data melalui angket MLM dan DCM
2. Layanan Responsif
- a. Konseling Individual  
Praktikan melakukan konseling individual dengan lima konseli yaitu YAA dengan masalah sering terlambat dan motivasi belajar yang rendah dan AZ dengan masalah merasa belum menemukan jati diri.

b. Referral

Praktikan melakukan referral tiga konseli dikarenakan dua konseli yaitu RWR dan RDP tidak memenuhi panggilan konselor sampai batas waktu pelaksanaan PPL serta DCY dikarenakan praktikan merasa tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dilakukan saat ada kunjungan orang tua siswa ke sekolah.

d. Kunjungan Rumah

Praktikan melakukan sekali yaitu kunjungan ke rumah Yashinta Afiani Adha dikarenakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dan ternyata orang tua siswa tersebut tidak pernah memaksakan konseli untuk terus belajar. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kebiasaan belajar siswa tersebut dan membujuk agar orang tua dan siswa agar bersama-sama meningkatkan motivasi belajar konseli

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian angket sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap.
2. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi, membuat berbagai media bimbingan sehingga meningkatkan antusiasme siswa.

3. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMA N 4 Yogyakarta dan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2013. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan
- TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

# **D O K U M E N T A S I**